



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perang Dunia II tidak hanya ditandai sebagai periode dimana Indonesia berhasil melepaskan diri dari penjajahan Jepang, namun juga menjadi periode yang sangat menyedihkan bagi masyarakat Yahudi. Kira-kira enam juta jiwa masyarakat Yahudi yang berada di Jerman menjadi korban kekejaman Nazi pada masa Perang Dunia II. Nazi lalu dianggap sebagian besar masyarakat dunia sebagai salah satu organisasi terjahat sepanjang sejarah.

Sejarah mencatat bahwa setidaknya ada satu anggota Nazi yang memiliki nilai kemanusiaan, yaitu Oskar Schindler. Upayanya menyelamatkan ribuan warga Yahudi dari pembantaian Nazi itu merupakan salah satu upaya kemanusiaan terbesar dalam sejarah bangsa Yahudi (Rosenstone, 2006, hlm.144). Bagi sebagian kalangan, sejarah atau kejadian-kejadian yang telah berlalu tetap hanyalah sejarah. Tetapi bagi para sineas, seperti yang ditulis oleh Davis (2006, hlm.30), sejarah sebagai film dapat dijadikan sebuah pelajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan dari tokoh masa lampau. Itulah yang dilakukan oleh sutradara Steven Spielberg lewat karakter Oskar Schindler. Penggambaran karakter Schindler secara jelas yang dengan gigih memperjuangkan hidup para pekerjanya itu memberikan pesan moral yang sangat mendalam bagi penontonnya.

Peran seorang sutradara dalam membuat sebuah film sangat besar. Latar belakang sang sutradara pun menjadi penting saat mengarahkan cerita film

tersebut. Menurut Rosenstone (2001, hlm.22), terkadang seorang pembuat film menggabungkan antara nasionalis dan ideologi yang keliru dalam penafsiran mereka di masa lalu. Hasilnya, film tersebut menjadi visualisasi dari sejarah yang telah disusun oleh orang lain.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas mengenai visualisasi karakter Oskar Schindler dalam film *Schindler's List*, yang disutradarai oleh Steven Spielberg. Selain memenangkan beberapa penghargaan dalam ajang *Academy Award*, film ini juga dinominasikan dalam kategori aktor terbaik untuk pemeran utama (Academy Awards, n.d.). Bahkan, *Schindler's List* juga merupakan satu-satunya film layar lebar dengan cerita berlatar belakang *holocaust* atau kamp konsentrasi yang memenangkan penghargaan di ajang *Academy Award* hingga tahun 1993.

Pembedahan visualisasi karakter dalam skripsi ini akan menggunakan teori *archetype*. Menurut Jung, *Archetype* adalah sebuah cetakan atau pola dari sifat dan psikologi manusia yang bersifat universal. *Archetype* akan memudahkan penulis dalam membuat analisa karena penulis dapat mengelompokkan sifat sang tokoh dengan cetakan yang ada. Diharapkan dengan adanya skripsi ini, para sineas lebih jeli dalam merepresentasikan nilai-nilai yang dianut oleh tokoh sejarah ke dalam film mereka, sehingga penyampaian pesan moral menjadi lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah dari penelitian ini sebagaimana latar belakang di atas adalah bagaimana karakter Oskar Schindler yang digambarkan dalam film *Schindler's List* berdasarkan *archetype*?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dibatasi pada analisa sifat dari Oskar Schindler berdasarkan perubahan *archetype* yang terdapat pada film *Schindler's List* yang diproduksi pada tahun 1993.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami tahapan perubahan *archetype* Schindler yang terjadi dalam film. Juga untuk memahami *archetype* yang dominan dalam visualisasi karakter Oskar Schindler.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Laporan skripsi ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada penulis dan juga para pembaca dalam membuat sebuah film sejarah, agar penggambaran karakter tokoh dari film tersebut menjadi lebih baik. Juga, agar mereka mampu menyampaikan nilai-nilai lewat karakter tersebut dengan lebih baik pula. Bagi universitas, semoga skripsi ini menjadi sebuah bahan pembelajaran baru bagi seluruh mahasiswa yang ingin menyampaikan nilai-nilai film lewat penggambaran karakter.